

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease (Covid) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, yang dapat menimbulkan penyakit dengan berbagai macam gejala. Penyebaran infeksi *Covid-19* mengakibatkan banyak terjadi kasus kematian di dunia. Berdasarkan hasil data Hopkins J pada 11 November 2021, kasus kematian di dunia akibat infeksi *Covid-19* memperoleh hingga 5 juta kasus (Kurnia, 2021). Hasil data *Worldometer* pada 09 November 2021 menunjukkan kasus penyebaran *Covid-19* di dunia berjumlah 250.978.532 kasus, jumlah kasus yang sembuh sebesar 227.212.739 kasus, dan jumlah yang dinyatakan meninggal dunia sebanyak 5.069.706 kasus (Azanella, 2021). Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus *Covid-19* tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 2,1 juta (Kurnia, 2021).

Pada bulan Maret 2020, kasus infeksi *Covid-19* telah menyebar di Negara Indonesia. Jumlah kasus infeksi *Covid-19* di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Penyebaran kasus infeksi *Covid-19* di Indonesia pada 11 November 2021 bertambah sebanyak 435 kasus positif, 470 kasus sembuh, dan 16 kasus yang dinyatakan meninggal dunia (Anwar, 2021). Berdasarkan hasil data Satgas *Covid-19*, total perkembangan kasus *Covid-19* di Indonesia pada 11 November 2021 yang terkonfirmasi positif berjumlah 4.249.758, jumlah kasus yang sembuh sebanyak 4.096.664, dan jumlah kasus yang meninggal sebanyak

143.608 kasus (Anwar, 2021). Walaupun bertambah, jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia mengalami penurunan dari hari-hari sebelumnya.

Kasus *Covid-19* di Indonesia semakin hari menunjukkan adanya penurunan kasus. Meskipun grafik *Covid-19* mengalami penurunan, masyarakat tetap bisa berpotensi terkena infeksi *Covid-19* apabila tidak menaati protokol kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran dalam mematuhi dan disiplin menjalankan protokol kesehatan. Masyarakat diharapkan selalu mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah di era *New Normal* dengan menerapkan 5M. 5M merupakan langkah awal untuk mencegah terjadinya penularan terhadap virus corona yang terdiri dari mengenakan masker, mencuci tangan dengan bersih menggunakan air dan sabun, menjaga jarak satu sama lain, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

Dalam masa pandemi *Covid-19*, masyarakat harus mampu menjaga kesehatan imunitas tubuh karena penting untuk mencegah infeksi virus. Apabila kita memiliki imunitas tubuh yang baik, maka akan membuat tubuh kita menjadi kebal terhadap virus yang masuk ke dalam tubuh. Dari situasi tersebut, lansia dapat dikatakan sebagai kelompok dengan resiko tinggi untuk terkena *Covid-19*. Lansia merupakan populasi yang sangat berisiko terkena penyakit karena telah mengalami penurunan imunitas dan status kesehatan tubuh. Penurunan imunitas yang terjadi pada lansia dapat mempengaruhi kinerja tubuh lansia. Seiring bertambahnya usia, kemampuan dan kesehatan tubuh lansia akan semakin menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia

tersebut. Terlebih jika lansia memiliki jenis penyakit kronis, maka akan semakin rentan terserang infeksi *Covid-19* dan dapat menimbulkan komplikasi yang memperburuk kondisi tubuh lansia.

Hasil data *World Population Prospect: the 2017 Revision* menunjukkan bahwa prediksi pada tahun 2025, peningkatan populasi lansia akan semakin bertambah kurang lebih sebanyak 14.9% dan pada tahun 2030 populasi lansia meningkat sebanyak 16.4%. Hasil data ramalan penduduk tahun 2017 menunjukkan prediksi populasi lansia di negara Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2025 yaitu sebanyak 33.69 juta dan tahun 2035 meningkat sebanyak 48.19 juta (Kementerian Kesehatan RI, 2017a). Peningkatan lansia yang terjadi setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia (Kemetrian Kesehatan RI, 2014). Populasi lansia yang semakin bertambah di masa pandemi *Covid-19* akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia karena banyaknya masalah yang ditimbulkan akibat pandemi.

Pada 20 Juni 2020, Gugus Tugas Penanganan *Covid-19* mengemukakan kasus *Covid-19* pada populasi lansia yang positif berjumlah 13.8%, lansia dirawat di rumah sakit 11.7%, lansia sembuh 12.5%, dan lansia yang meninggal 43.7%. Kasus kematian lansia semakin meningkat dan bertambah sejak adanya pandemi *Covid-19*. Kasus kematian terbesar di Indonesia yaitu pada lansia dengan usia 60 tahun lebih, sebanyak 50% dari seluruh kasus (CNN, 2021). Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kualitas lansia semakin menurun akibat pandemi *Covid-19*. Pada lansia yang terdampak *Covid-19*, akan

terjadi penurunan kesehatan dan kemampuan tubuh dalam memenuhi kebutuhannya bahkan dapat meningkatkan risiko kematian pada lansia karena adanya kendala dalam mencapai kualitas hidup yang baik (Nisa, 2020).

Kualitas hidup merupakan pandangan seseorang terhadap penilaian di dalam hidupnya yang mencakup status kesehatan, kondisi mental, dan pemenuhan kebutuhan hidup seseorang tersebut (Imanda, 2016). Menurut Khorni (2017), status kesehatan, psikologis, sosial, lingkungan, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Status kesehatan fisik dan fungsi kerja lansia yang semakin menurun dapat menjadi kendala dalam mencapai kualitas hidup lansia yang baik. Dalam kondisi psikologis, jika lansia mampu menerima proses kemunduran dirinya maka akan mempermudah lansia dalam meningkatkan kualitas hidup. Hubungan sosial dan lingkungan lansia yang baik akan memberikan dampak positif bagi lansia sehingga mampu meningkatkan lansia dalam mencapai kualitas hidup. Dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia dapat membantu lansia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga dapat membantuk meningkatkan kualitas hidup.

Berbagai macam bentuk dukungan dan perhatian sangat dibutuhkan bagi lansia karena dengan dukungan dan perhatian dapat meningkatkan kualitas hidup dan mekanisme coping dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh lansia. Bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga kepada lansia yaitu dukungan informasional, emosional, penilaian, dan instrumental. Dukungan informasional dapat diberikan kepada lansia sebagai pemberi

informasi, arahan, dan petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dukungan emosional dapat membantu lansia dalam mengontrol emosi sehingga dapat memberikan rasa tenang dan damai bagi lansia. Dukungan penilaian dapat diberikan kepada lansia dengan membantu memberikan arahan dan saran yang positif untuk meningkatkan motivasi lansia dalam menjalani hidup. Dukungan instrumental dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat membantu lansia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Lansia membutuhkan dukungan dan perhatian untuk mengerti dan memahami keadaan dirinya. Bentuk dukungan utama yang dapat diberikan bagi lansia yaitu melalui dukungan dari keluarga. Keluarga menjadi bagian peran utama dalam memberikan dukungan bagi lansia untuk membantu memecahkan masalah dan memenuhi harapan yang diinginkan lansia (Luthfa, 2018). Di masa pandemi *Covid-19*, lansia membutuhkan dukungan keluarga untuk memenuhi standar kesehatan dan kualitas hidup yang baik. Dukungan yang diberikan keluarga dapat membantu lansia dalam mencegah dan meminimalisir risiko terjadinya masalah kesehatan pada lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 15 September 2021 di Desa Nyatnyono, peneliti melakukan wawancara terhadap 6 responden. Hasil dari tiga lansia diantaranya mendapatkan dukungan keluarga yang baik (hasil dukungan keluarga: 55, 63, dan 58), untuk kualitas hidup baik (hasil kualitas hidup: 48, 52, dan 46). Disisi lain, hasil dari dua responden kurang mendapatkan dukungan keluarga (hasil dukungan keluarga: 35 dan 41), tetapi kualitas hidup lansia masuk dalam kategori baik (hasil

kualitas hidup lansia: 43 dan 46). Mereka mengatakan bahwa jarak tempat tinggal lansia tersebut dengan keluarganya jauh karena anak-anaknya pergi hidup merantau sehingga keluarga tidak dapat merawat lansia dengan maksimal, mereka melakukan seluruh aktivitas secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, hasil wawancara terhadap satu responden mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga (hasil dukungan keluarga: 58), untuk kualitas hidup kurang (hasil kualitas hidup: 33). Lansia mengatakan keluarga memperhatikan kondisi kesehatan lansia dan merawat lansia dengan baik. Namun, lansia tidak dapat menikmati hidupnya secara maksimal karena semakin menurunnya kesehatan dan keluarga melarang untuk mengikuti kegiatan sosial di luar. Keluarga tidak memperbolehkan dengan alasan lansia sangat rentan akan kesehatannya, sehingga mereka ingin meminimalisir risiko penyakitnya dengan tidak banyak melakukan aktivitas di luar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2017) mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Sukamiskin Bandung” menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Sedangkan hasil penelitian Panjaitan dan Perangin-angin (2020) mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia” menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan lansia sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil kesimpulan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pada kesenjangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat.

B. Rumusan Masalah

Hasil data Gugus Tugas Penanganan *Covid-19* pada 20 Juni 2020 menunjukkan kasus *Covid-19* pada populasi lansia yang positif berjumlah 13.8%, lansia dirawat di rumah sakit 11.7%, lansia sembuh 12.5%, dan lansia yang meninggal 43.7%. Adanya peningkatan jumlah kasus kematian lansia sejak pandemi *Covid-19* menunjukkan tingkat kesejahteraan lansia semakin menurun akibat pandemi. Tingkat kesejahteraan yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Bentuk dukungan dan perhatian sangat dibutuhkan bagi lansia karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan mekanisme coping dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh lansia. Di masa pandemi *Covid-19*, dukungan keluarga sangat diperlukan bagi lansia untuk memenuhi standar status kesehatan dan kualitas hidup yang baik. Populasi lansia sangat rentan terkena infeksi *Covid-19* karena menurunnya imunitas tubuh ketika usia semakin bertambah, sehingga keluarga perlu memberikan dukungan dan mendampingi lansia memenuhi kebutuhannya dalam rangka menuju kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup

lansia pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap lansia pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat.
- b. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup lansia pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia dan Keluarga

- a. Memberikan pengetahuan serta pemahaman lansia dan keluarga mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di masa pandemi *Covid-19*.

- b. Memberikan informasi bagi keluarga untuk lebih memberikan dukungan yang positif kepada lansia guna meningkatkan kualitas hidup lansia.

2. Bagi Desa

Menambah informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.